

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan dan kekuatan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat, tangguh, dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang cerdas, tanggap, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atau dengan kata lain, pendidikan menjadi sebuah tolak ukur suatu bangsa untuk mampu bersaing dalam dunia Internasional.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri setiap individu. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat I) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang setiap saat dapat berubah.

Mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pemerintah kembali menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Kegiatan pembelajaran Kurikulum tingkat satuan pendidikan ini terpisah antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain pada kelas tinggi, dan tematik terpadu pada kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi siswa serta wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Desember 2014 di Kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo kurang optimal. Saat kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, saat kegiatan diskusi siswa cenderung masih merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya. Guru belum menggunakan variasi model dan media secara maksimal dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan. Kurangnya

aktivitas dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tampak pada hasil ujian tengah semester (ganjil) SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 66, dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang, hanya ada 6 siswa atau sekitar 42,86% yang telah mencapai KKM dan ada 8 atau sekitar 57,14% siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan inovasi model dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, motivasi, kreatifitas dan percaya diri siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak merasa malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya di depan kelas saat kegiatan diskusi. Mendorong pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal, mengkonstruksi pengetahuan dari apa yang telah dipelajari dan dialaminya, serta penerapan sikap siswa secara langsung.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW). TTW adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dalam bentuk tulisan. Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Kegiatan ini lebih efektif dilakukan dalam kelompok dengan anggota 3-5 siswa. Anggota kelompok diatur secara

heterogen dan dalam kelompok siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, menanggapi dan melengkapinya dengan tulisan dalam suasana yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan adanya penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* tipe TTW untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah, sehingga diharapkan melalui model *cooperative learning* tipe TTW aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo.
2. Siswa kurang aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta dalam mengajukan pertanyaan.
3. Guru belum menggunakan variasi model *cooperative learning* tipe TTW.

4. Siswa cepat merasa jenuh, serta tidak berkembangnya potensi, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara maksimal.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya, adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe TTW dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe TTW dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model *cooperative learning* tipe TTW dalam pembelajaran IPS.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model *cooperative learning* tipe TTW dalam pembelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *cooperative learning* tipe TTW pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta dapat menambah dan memperluas wawasan guru mengenai model *cooperative learning* tipe TTW dalam Pembelajaran IPS sehingga dapat mengembangkan profesionalitas guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Merupakan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, melalui penerapan model *cooperative learning* tipe TTW dalam Pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe TTW dalam Pembelajaran IPS.